

**PENGARUH METODE *EXPERIENTIAL LEARNING* DAN METODE EGP
(EMOSIONAL, GERAK CEPAT, DAN PEREVISIAN) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS VIII SMPN 16
KOTA TANGERANG SELATAN**

Adelia Wulandari¹, Ediwarman², Ilmi Solihat³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail: 1222210025@untirta.ac.id

Abstract: *Many students still face difficulties in writing short stories, especially in terms of developing ideas, plot, language, and imagination. This emphasizes the importance of implementing learning methods that support the creative writing process. The purpose of this study was to determine the effect of the experiential learning method, the effect of the EGP method (Emotional, Fast Action, and Revision), and the differences in the effects of both on the short story writing skills of class VIII students of SMPN 16 South Tangerang City. This research with a quantitative approach uses an experimental method with a Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design. The research sample was conducted using the Purposive Sampling technique, namely class VIII C as the experimental class and VIII D as the control class. Data were obtained from the results of the pretest and posttest of short story writing skills and through statistical calculations with the help of SPSS version 25. The results of the t-test showed that the significance of the experiential learning method and the EGP method were both $0.000 < 0.05$ so that H_a was accepted and H_o was rejected. There was an increase in the average pretest and posttest results in the experiential learning method of 16.17 points while in the EGP method it was 10.63 points. This shows that the experiential learning method is superior to the EGP method (Emotional, Fast Action, and Revision) in improving the short story writing skills of class VIII students of SMPN 16 South Tangerang City.*

Keywords: *Write Short Stories, Experiential Learning Method, EGP Method (Emotional, Fast Movement, and Revision)*

Abstrak: Banyak peserta didik yang masih menghadapi kesulitan dalam menulis cerpen, terutama dalam hal pengembangan ide, alur, bahasa, serta imajinasi. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang mendukung proses menulis kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *experiential learning*, pengaruh metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian), serta perbedaan pengaruh antara keduanya terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Puposive Sampling*, yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan VIII D sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen dan melalui perhitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji-t menunjukkan signifikansi pada metode

experiential learning dan metode EGP sama-sama sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Terdapat kenaikan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada metode *experiential learning* sebesar 16,17 poin sedangkan pada metode EGP sebesar 10,63 poin. Hal ini menunjukkan bahwa metode *experiential learning* lebih unggul dibandingkan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Menulis Cerpen, Metode *Experiential Learning*, Metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian)

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang penting dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Selain untuk menyampaikan informasi, bahasa juga digunakan untuk mengutarakan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran seseorang. Dalam ranah pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan erat, karena dalam penguasaan kemampuan berbahasa pada umumnya terjadi secara berurutan. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi tahapan terakhir, karena memerlukan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Keterampilan menulis menuntut kemampuan untuk berpikir

kritis, penguasaan struktur bahasa, serta kemampuan menyampaikan ide secara runtut dan logis. Pernyataan ini diperkuat oleh Hasani (2013:4) yang mengemukakan bahwa sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif, menulis menuntut penulis untuk menguasai penggunaan ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kosakata secara tepat. Sehingga kegiatan menulis masih menjadi tantangan serta permasalahan umum bagi banyak orang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kuswan Darwandi (1996:3) dalam Trismanto (2017) yang mengemukakan bahwa kemampuan menulis dianggap menjadi keterampilan berbahasa yang paling kompleks untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Meskipun demikian, menulis menjadi indikator yang penting dalam menilai tingkat literasi dan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Menulis Cerita Pendek (Cerpen) menjadi salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis cerita pendek (cerpen). Menulis cerpen tidak hanya melibatkan kemampuan teknis saja dalam menyusun kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan analitis. Meskipun demikian, tidak sedikit dari peserta didik yang masih menghadapi kendala dalam menulis cerpen. Mereka cenderung kurang mampu dalam hal pengembangan ide, alur cerita, penggunaan bahasa yang baik, dan mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran menulis cerpen dianggap kurang menarik bagi peserta didik karena sering kali dilakukan secara konvensional yang berdampak pada rendahnya motivasi mereka dalam menulis. Berdasarkan pendapat dari salah satu guru bahasa Indonesia di SMPN 16 Kota Tangerang Selatan dan pengalaman yang dialami oleh peneliti pada saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) di SMPN 20 Kota Serang, masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam menulis, khususnya dalam mengungkapkan

ide secara runtut dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini terlihat dari minimnya kemampuan siswa dalam menyusun teks yang logis, penggunaan kosakata yang terbatas, serta kurangnya pemahaman terhadap struktur teks yang mereka pelajari. Diduga, masalah ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan mendukung pengembangan menulis mereka. Kondisi ini menunjukkan pentingnya diadakan penelitian lebih lanjut untuk menemukan metode yang efektif guna meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selain itu, pengaruh dari teknologi dan digitalisasi juga sering kali mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan menulis, sehingga mereka cenderung lebih memilih aktivitas yang bersifat visual atau interaktif. Hal lain juga yang turut berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan menulis siswa adalah metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik dari siswa, pendekatan pengajaran yang kurang bervariasi, dan tidak memberikan pengalaman menulis yang mandalam. Metode pembelajaran yang membosankan

dan kurang melibatkan pengalaman siswa kerap menjadikan proses pembelajaran menulis terasa membosankan, kurang menarik, serta tidak mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi demikian, guru cenderung hanya memberikan tugas saja tanpa membimbing siswa dalam proses eksplorasi ide dan imajinasi secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen masih memerlukan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, yang lebih interaktif, serta melibatkan peserta didik secara aktif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah metode *experiential learning*. Menurut Rodliyah, dkk (2020:7) mengemukakan bahwa metode *Experiential Learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas belajar, sehingga melalui pengalaman langsung mereka mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, serta sikap. Selain itu,

metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) juga menjadi metode pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan menulis secara lebih baik. Menurut Ambarwati (2016) metode EGP adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan emosional peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan melalui imajinasi, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Kedua metode ini diyakini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis serta memfasilitasi pengembangan ide dan kreativitas secara lebih optimal.

Namun, berdasarkan pengamatan di kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan, guru belum pernah mengaplikasikan metode *experiential learning* dan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) di dalam pembelajaran cerpen. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian ini guna menguji pengaruh kedua metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *experiential learning* dan metode EGP

(Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian), serta membandingkan perbedaan pengaruh antara kedua metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental*, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Emzir (2020:102) mengemukakan bahwa dengan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, meskipun pemilihannya tidak dilakukan secara acak (randomisasi). Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan dan waktu penelitian pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2024/2025. Karena pemilihan kelompok tidak dilakukan secara random, maka teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive*

Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sehingga penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen (metode *experiential learning*) dan VIII sebagai kelas kontrol (metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian)). Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada kriteria bahwa keduanya memiliki kemampuan akademik yang baik serta karakter dari peserta didik yang mudah diarahkan selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dengan menggunakan instrumen berupa soal tes. Tes diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yakni sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis mengenai hasil tes menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan sebelum maupun sesudah penerapan metode *experiential learning* pada kelas VIII C dan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) pada kelas VIII D. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat hasil tes menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang berupa jumlah sampel, rentang nilai, nilai minimal, nilai maksimal, jumlah nilai, rata-rata, simpangan baku, dan variasi.

Tabel 1 Data Analisis Deskriptif Skor
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas
Kontrol

Statistik Deskriptif	Pretest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	30	30
Rentang	44	53
Nilai Minimal	53	47
Nilai Maksimal	97	100
Jumlah Nilai	2176	2126
Rata-rata	72.53	70.87
Simpangan Baku	12.252	15.578
Variasi	150.120	242.671

Sumber: IBM SPSS Statistics 25

Tabel 2 Data Analisis Deskriptif Skor
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas
Kontrol

Statistik Deskriptif	Posttest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	30	30
Rentang	27	37
Nilai Minimal	73	63
Nilai Maksimal	100	100
Jumlah Nilai	2661	2445
Rata-rata	88.70	81.50
Simpangan Baku	7.791	10.543
Variasi	60.700	111.155

Sumber: IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel 1 dan 2, terlihat bahwa nilai minimal siswa pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 53 sedangkan pada *pretest* kelas kontrol sebesar 47. Nilai maksimal siswa pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 97 sedangkan pada *pretest* kelas kontrol sebesar 100. Selain itu, nilai minimal siswa pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 73 sedangkan pada *posttest* kelas kontrol sebesar 63. Nilai maksimal pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 100 sedangkan pada *posttest* kelas kontrol sebesar 100.

Untuk nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode pembelajaran *experiential learning* yaitu 72,53 sedangkan pada

posttest nilai rata-ratanya meningkat menjadi 88,70. Peningkatan nilai rata-rata juga terjadi pada kelas kontrol yang menerapkan perlakuan metode pembelajaran EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian), di mana nilai *pretest* sebesar 70,87 naik menjadi 81,50 pada *posttest*. Artinya, rata-rata nilai pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 16,17 poin dari *pretest* ke *posttest*, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan pada *pretest* ke *posttest* sebesar 10,63 poin. Dapat disimpulkan bahwa kelas yang diberi perlakuan metode *experiential learning* lebih unggul dibandingkan kelas yang diberikan perlakuan metoda EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian).

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Perhitungan yang digunakan pada uji normalitas yaitu uji *Kolmogorav-Smirnov* yang memiliki kriteria bahwa jika nilai Sig. > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa signifikasi pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan pada kelas kontrol sebesar

0,071. Nilai yang dihasilkan dari uji *Kolmogorav-Smirnov* tersebut menunjukkan nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas eksperimen memiliki distribusi normal karena nilai 0,200 > 0,05. Begitu pun dengan data *pretest* pada kelas kontrol yang menunjukkan distribusi normal, karena nilai 0,071 > 0,05. Sedangkan nilai signifikasi pada *posttest* kelas eksperimen adalah 0,058 dan pada kelas kontrol adalah 0,190. Nilai yang dihasilkan dari uji *Kolmogorav-Smirnov* tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen memiliki distribusi normal, karena nilai 0,058 > 0,05. Begitu pun dengan data *posttest* pada kelas kontrol yang menunjukkan distribusi normal, karena nilai 0,190 > 0,05.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan perhitungan uji *Levene Test* dengan memiliki kriteria bahwa jika Sig. (*Based on Mean*) > 0,05 maka data dianggap homogen dan jika nilai Sig. (*Based on Mean*) < 0,05 maka data dikategorikan heterogen. Nilai Sig. (*Based on Mean*) hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar sebesar 0,066 >

0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test*, diperoleh bahwa data hasil *pretest* menulis cerita pendek kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variasi yang sama atau homogen. Sedangkan nilai Sig. (*Based on Mean*) dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,091 > 0,05$. Hasil pengujian homogenitas tersebut menunjukkan bahwa data hasil *posttest* menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variasi yang sama atau homogen.

Sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis pada data penelitian yang menunjukkan bahwa data bersifat normal dan homogen. Sehingga, syarat untuk menerapkan perhitungan uji parametris dalam pengujian hipotesis ini telah terpenuhi. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antar kelas yang menggunakan metode pembelajaran *experiential learning* dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian). Kriteria dalam uji hipotesis adalah jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ artinya H_a diterima H_o ditolak

dan Jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ artinya H_a ditolak H_o diterima. Pengujian hipotesis dilakukan melalui perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 25 dengan perhitungan uji-t menggunakan *Paired Sample T-Test* yang diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) dari hasil data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Untuk hasil data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji-t dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* dan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* sebesar 0,004. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya ($0,004 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen VIII C

sebelum diberikan perlakuan dengan metode *experiential learning* yaitu 72,53 dan setelah diberikan perlakuan dengan metode *experiential learning* serta dilakukan *posttest* atau tes akhir didapat nilai rata-rata sebesar 88,70. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan terdapat peningkatan antara nilai *pretest-posttest*. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t-sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*) untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen bantuan SPSS versi 25. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa metode *experiential learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan.

Kemudian diketahui juga bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol VIII D sebelum diberi perlakuan melalui metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) adalah 70,87 dan setelah

penerapan metode tersebut serta dilakukan *posttest* atau tes akhir didapat nilai rata-rata sebesar 81,50. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t-sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*), terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan memanfaatkan SPSS versi 25. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, diterimanya hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan.

Selanjutnya pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu terkait apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *experiential learning* dan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) terhadap

keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji sampel *independent* melalui SPSS versi 25, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 pada bagian *equal variances assumed* untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan diterimanya hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh perbedaan yang signifikan antara metode *experiential learning* dan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMPN 16 kota Tangerang Selatan. Selain itu, rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 72,53 kemudian meningkat menjadi 88,70 pada saat *posttest*. Peningkatan nilai rata-rata juga terjadi pada *pretest* kelas kontrol yaitu 70,87 menjadi 81,50 pada saat *posttest*. Hal tersebut dibuktikan bahwa terdapat kenaikan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 16,17 poin, sedangkan peningkatan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebesar 10,63 poin. Dengan begitu

disimpulkan bahwa perlakuan metode *experiential learning* lebih unggul dibandingkan kelas yang diberikan perlakuan metoda EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurtisari La Asmin, Nurfathana Mazhud, dan Ihramsari Akidah (2024) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X*. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh La Asmin, Nurfathana Mazhud, dan Ihramsari Akidah telah menggunakan metode *experiential learning* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil tulisan dari peserta didik. Namun, terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah La Asmin, Nurfathana Mazhud, dan Ihramsari Akidah melakukan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi sedangkan dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Namun, dari hasil penelitian metode *experiential learning* sama-sama menunjukkan pengaruh yang positif

terhadap keterampilan menulis. Selain itu, relevan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasfiyentri (2023) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Menulis Inspiratif Melalui Metode Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian (EGP) Siswa Kelas IX.6 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 MTsN 1 Kota Padang. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Kasfiyentri telah menggunakan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil tulisan dari peserta didik. Namun, terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Kasfiyentri melakukan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan menulis inspiratif sedangkan dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Namun, dari hasil penelitian metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) sama-sama menunjukkan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

metode *experiential learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan. Demikian pula, dengan penerapan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) juga menunjukkan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Tangerang Selatan. Serta terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan metode *experiential learning* dan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian) yang menunjukkan bahwa metode *experiential learning* terbukti memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian). Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita pendek akan lebih efektif jika dilakukan dengan menerapkan metode *experiential learning*.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi menulis yang berbeda atau pada tingkat pendidikan yang berbeda, sekaligus mampu memperdalam dan mengembangkan penerapan metode *experiential learning* dan metode EGP

(Emosional, Gerak Cepat, dan Perevisian)

2021/2022 MTsN 1 Kota Padang. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 4221–4236

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, B. (2016). *Pengaruh Metode EGP (Emosi, Gerak, Perevisian) dengan Media Musik Terhadap Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cileungsi*.

Rodliyah, I., Saraswati, S., & Nihayatus, S. (2020). *Strategi Experiential Learning Berbasis Karakter (Teori dan Praktik)*. Jombang: LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.

Asmin, N. La, Mazhud, N., & Akidah, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 12(1), 1–7.

Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62–67. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>

Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasani, A. (2013). *Ihwal Menulis*. Serang: Banten Muda.

Kasfiyentri. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Inspiratif Melalui Metode Emosional, Gerak Cepat, Perevisian (EGP) Siswa Kelas IX.6 Semester Genap Tahun Pelajaran